

**PENERAPAN KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM PEMANFAATAN *SMARTPHONE* PADA MASA
COVID-19 DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

HESTIANA POHAN

NIM 1711240021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penerapan Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Pemanfaatan Smartphone Pada Masa Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Penulis : Hestiana Pohan

NIM : 1711240021

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadrис IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bengkulu, 2021

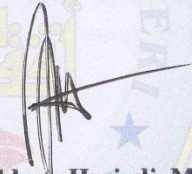
DEWAN PENGUJI

Sekretaris


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002

Penguji I


Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP. 198907082019031004

Penguji II


Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Pembimbing I


Dra. Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196405311991031001


Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031001

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul: Penerapan Kerjasama Orang tua dan Guru Dalam Pemanfaatan Smartphone pada masa Covid 19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Nama: Hestiana Pohan

NIM: 1711240021

Jurusan: Tarbiyah

Prodi: PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Penerapan Kerjasama Orang tua dan Guru Dalam Pemanfaatan Smartphone pada masa Covid 19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Nama : Hestiana Pohan

NIM : 1711240021

Jurusan : Tarbiyah
prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II


Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hestiana Pohan

NIM : 1711240021

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:


PENERAPAN KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU TERHADAP PEMANFAATAN *SMARTPHONE* PADA MASA COVID-19 DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,




Hestiana Pohan
NIM.1711240021

Nama : Hestiana Pohan
NIM : 1711240021
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) bagaimana pemanfaatan *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, (2) bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki siswa pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apa saja yang siswa manfaatkan dalam menggunakan *smartphone* pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, (2) untuk menganalisis bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dilakukan siswa pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diperoleh dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan *reduction*, *display*, dan *verification*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan kerjasama orangtua dan guru terhadap pemanfaatan *smartphone* pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, pemanfaatan *smartphone* yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran daring siswa tidak hanya memanfaatkan untuk menggunakan pembelajaran, melainkan ketika siswa sudah jenuh dengan pembelajaran siswa juga menggunakan untuk bermain *game online* (*mobile legend & free fire*) , menonton video *youtobe*, dan mengakses aplikasi *tik-tok*. Dengan adanya pemanfaatan *smartphone* diluar pembelajaran, diperlukan kerjasama antar orang tua dan guru yakni adanya komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orang tua dan guru dalam memperhatikan siswa ketika menggunakan *smartphone*. Bentuk kerja sama guru dan pihak sekolah melibatkan orang tua dalam menjadi komite sekolah, adanya kunjungan ke rumah siswa *homevisit* dalam rangka memantau proses belajar siswa, guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa, dan juga mengadakan rapat tahunan guna membahas kendala yang ada pada siswa selama proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pemanfaatan *Smartphone*, Kerjasama Orang tua Dan Guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Penerapan Kerjasama Orang tua dan Guru dalam Pemanfaatan *Smartphone* Pada Masa Covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Shalawat dan Salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M.Ag, M.H Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan motivasi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Kepala Sekolah MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Khususnya dan Pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Bengkulu, 20 Juli 2021

Penulis



Hestiana Pohan
NIM.1711240021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Idenfikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kerjasama.....	11
B. Peran Orang Tua dan Guru.....	13
C. Kerjasama Orang Tua dan Guru.....	19
D. <i>Smartphone</i>	21
E. Pemanfaatan <i>Smartphone</i>	22
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Orangtua dan Guru.....	24
G. Penelitian Yang Relevan.....	28
H. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Informasi Penelitian.....	32
D. Tekhnik Pengumpulan Data	33
E. Tekhnik Keabsahan Data.....	34
F. Tekhnik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	38
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Profil MI Plus Nur Rahma	35
Table 4.2 Keadaan Guru Dan Staf MI Plus Nur Rahma	37
Table 4.3 Tenaga Secara Status Kepegawaian, Golongan, jenis kelamin, dan pendidikan.....	38
Table 4.4 Keadaan Peserta Didik	39
Table 4.6 Keadaan Gedung, Sumber Belajar, Dan Media	39
Table 4.7 Profil Informan Wali Kelas VB	40
Tabel 4.8 Profil Informan Siswa Kelas VB	40
Tabel 4.9 Profil Informan Orangtua Ayah/Ibu Siswa Kelas VB	40

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	27
Bagan 1.2 Struktur Organisasi	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Kisi-Kisi Wawancara
3. Pedoman Wawancara Guru Kelas V
4. Pedoman Wawancara Siswa Kelas V
5. Pedoman Wawancara Orangtua Siswa Kelas V
6. Profil Informan
7. Surat Penunjukan Pembimbing
8. Surat Tugas Komprehensif
9. Surat Izin Penelitian Sekolah
10. Surat Selesai Penelitian
11. Nota Penyeminar
12. Pengesahan penyeminar
13. Absen Seminar Proposal
14. Kartu Bimbingan Skripsi
15. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era perkembangan teknologi yang begitu pesat ini, orangtua tentu berperan aktif terhadap kehidupan anaknya. Salah satunya adalah memfasilitasi *smartphone* pada anak. *Smartphone* adalah perangkat elektronik kecil layaknya sebuah computer yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga manusia menjadi lebih praktis untuk akses data dan kecerdasan yang menyeluruh. Menurut Id. Andrography, *smartphone* atau ponsel telah bertransformasi sedemikian luas sehingga bukan lagi sebagai alat untuk komunikasi melainkan sebagai bagian dari gaya hidup. Dimana keterlibatan orangtua dan guru terhadap siswa ketika memanfaatkan *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran pada masa covid-19 diperlukan untuk menghindari adanya penyalahgunaan yang akan nantinya siswa lakukan. Seperti Sekarang ini, pengguna *smartphone* sudah sampai pada kalangan anak sekolah dasar. Bahkan anak-anak sekarang lebih pintar dalam menggunakan *smartphone* secara bijak, namun kenyataannya sangat sedikit pelajar yang menggunakan *smartphone* secara bijak, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang disebutkan oleh Nikmah bahwa 99% siswa memiliki alat komunikasi *smartphone* dengan rata-rata siswa memiliki prestasi yang cenderung kurang dalam belajarnya, dan hampir tidak ada 1% siswa tidak memiliki *smartphone*. *Smartphone* yang mereka miliki digunakan untuk bermain *game online*, mendengarkan music, menonton video di *youtobe* dan membuka situs negatif.

Masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata waktunya sekitar 117 menit di depan computer, 181 menit di depan *smartphone*, dan 110 menit di depan tablet. Dengan ini menjadikan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar *smartphone*. Berdasarkan data survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Internet

Indonesia) di tahun 2017 bahwa adanya pemanfaatan internet dengan persentase menjadi 88,13 % sedangkan 89,5 % masyarakat Indonesia menyukai akses untuk kegiatan *chatting* bersama dengan teman-teman online.

Undang-undang 1945 Pasal 31 ayat 5 menjelaskan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting di Era Globalisasi, namun norma agama dan persatuan tetap harus jadi pondasi dalam pengembangannya. Sebagaimana Indonesia yang merupakan negara berkembang, perkembangan tersebut mencakup ilmu dan teknologi yang akan berpengaruh terhadap laju perkembangan ekonomi, industry, serta terhadap dunia pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan semua manusia sebagai hak asasi yang dimiliki oleh setiap insan. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran untuk dapat terjun ke masyarakat.¹

²Menurut Nasution, orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menghantarkan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan yang akan datang. Secara alamiah anak mulai mengenal pendidikan, dasar pandangan hidup dan keterampilan banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya, intinya pendidikan utama seseorang anak adalah keluarga. Orang tua sangat berperan penting terhadap kehidupan anak dan peran orang tua yang baik adalah dengan mengungkapkan cinta serta kasih sayang, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual. Sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

¹ Arindya Yulia Fitri Rodhiya, *What We Talk About When We Talk About: "Digital Parenting"*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1 no 1 (Januari 2020): h. 31

² Musthofa Arif, *Doa-Doa Mustajab Orang Tua Untuk Anak*, (Yogyakarta: ARASKA, 2016), h. 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, pelihara diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu; diatasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan yang diperintahkan".³

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kata "dirimu" adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dari anak tersebut. Sedangkan anggota keluarga dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya (putra-putrinya). Jadi yang dimaksud orang tua adalah ayah atau ibu dari anak-anaknya, yang mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak serta selalu mengajak anak untuk berbuat kebaikan.^{4 5}

Sumber penunjang belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana- mana bukan hanya di buku atau di majalah bahkan di era teknologi canggih saat ini sumber penunjang belajar dapat dengan mudah kita dapatkan melalui *smartphone*, didalam *smartphone* baik dalam pemanfaatan sebagai penunjang belajar ataupun sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi lain halnya dengan buku yang hanya bisa didapatkan di perpustakaan atau di toko buku, itupun masih banyak siswa yang mengeluh karena susah mencari buku yang dikehendaki serta kurangnya fasilitas untuk mempermudah menemukan buku yang dikehendaki, dengan handphone android kita bisa menemukan buku, jurnal, referensi, berita, dal lain sebagainya dengan sangat mudah, cepat dan efisien tanpa harus menghabiskan waktu yang lama. Karena itu, sumber

³ Enda permatasari ddk, *Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IVPalembang Dalam Upaya PencegahanPenyalahgunaan Smartphone*, Jurnal primary education journal, Vol.1, No. 3 (Juni 2019): h.42

⁴ Kunti Rusdiana, 2020, *peran orang tua terhadap pencegahan penyalahgunaan smartphone bagi siswa kelas iv mi ma'arif global blotongan dalam pembelajaran daring*, Universitas IAIN Salatiga, h. 2

⁵Citarians Ni Made, *Menjadi Orang Tua Hebat Di era Digital*, (Sleman: Deepublish, 2020), h.3

belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Pemberian atau penggunaan *smartphone* di kalangan anak-anak usia pendidikan dasar di daerah perkotaan semakin meningkat. Setiap anak dipastikan memiliki satu *smartphone* yang tidak kalah canggih dan mahal dengan yang dimiliki oleh orangtua. Tidak jarang di antara mereka yang lebih mengerti terhadap kecanggihan *smartphone* dibandingkan dengan orangtua. Dibalik penggunaan *smartphone* terdapat pemanfaatan yang masih kurang terampil terhadap siswa, masih banyak siswa diantaranya memanfaatkan *smartphone* sebagai penunjang untuk bermain *game online* (*mobile Legend*, *Free fire*), menonton *youtobe*, mengakses video *tik-tok*, dengan adanya aplikasi lain dalam *smartphone* menjadikan siswa bebas membuka aplikasi lain saat pembelajaran daring mulai tanpa adanya pengawasan atau pendampingan orangtua, siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan maka menjadikan siswa untuk membuka secara bebas aplikasi diluar pembelajaran. Dengan itu orang tua tetap harus melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap penggunaan *smartphone* pada anak agar tidak timbul dampak negatif atau penyalahgunaan. Seperti yang dikatakan oleh *Violence* dan *Gore*, bahwa dampak negatif *smartphone* akan terjadi karena adanya penyalahgunaan *smartphone* itu sendiri yang dilakukan oleh siswa tanpa adanya pengawasan yang diberikan orangtua.

Pemanfaatan *smartphone* android sebagai penunjang belajar juga sangat berperan penting dalam pendidikan, fungsi utama dari *smartphone* android yang di maksud adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa baik secara mandiri maupun kelompok. Dalam pemanfaatan *smartphone* siswa di arahkan langsung oleh wali kelas atau orang tua untuk menemukan topic atau wacana yang berhubungan langsung oleh pembelajaran yang diberikan, dalam hal ini pula peran guru sangat diperlukan bagi siswa agar tercapainya prestasi belajar yang maksimal dengan pemanfaatan *smartphone* android di sekolah, dengan adanya penunjang tersebut siswa saat ini mempunyai wawasan yang luas

dalam pembelajaran. ⁶Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. setidaknya dua jenis virus yang dapat diketahui menyebabkan penyakit yang dapat ⁷menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid 19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak dalam virus COVID-19 ini dapat terjadi dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring/jarak jauh mengharuskan untuk siswa menggunakan *smartphone* dalam melaksanakan pembelajaran. Pengaruh *smartphone* bagi remaja sangat signifikan, berbagai macam penemuan dengan tujuan mempermudah ruang gerak dan ruang lingkup manusia diciptakan satu persatu setiap tahunnya, ini membuktikan daya pikir masyarakat dan juga pola perilaku manusia semakin maju dan berkembang dengan pesat. Namun penggunaan *gadget/smartphone* secara continue akan berdampak buruk bagi pola pikir anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus-menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *smartphone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih stabil, memiliki rasa keinginan

⁶Kunti Rusdiana, 2020, *peran orang tua terhadap pencegahan penyalahgunaan smartphone bagi siswa kelas iv mi ma'arif global blotongan dalam pembelajaran daring*, Universitas IAIN Salatiga, h. 2

⁷Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (April 2020):, h.56

tahunan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk penggunaan *smartphone/gadget* pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua.⁸

Orang tua sebagai sosok yang paling berperan dalam proses tumbuh kembang anak seharusnya melakukan antisipasi guna mencegah *adiksi* atau kecanduan pornografi generasi muda. Namun sayangnya, tidak banyak orang tua mau melakukannya. Orang tua seperti tidak sadar dan abai terhadap efek perkembangan teknologi. Padahal, mengabaikan teknologi menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya kecanduan pornografi pada anak dan remaja.

⁹Realitanya banyak orang tua yang tidak memahami tentang pentingnya stimulasi dini pada perkembangan anak usia prasekolah. Selain itu orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anak setiap harinya dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Ironisnya banyak orang tua sengaja memberikan dan membiarkan anak-anak mereka bermain *smartphone* (Usia 9-10 Tahun) yang seharusnya belum layak menggunakan *smartphone* dengan alasan agar anak duduk dan tidak rewel.

Kecenderungan penggunaan *smartphone* secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidakpedulian seseorang akan keadaan disekitar dapat menjadikan seseorang dijauhi bahkan terasing dilingkungannya. Perilaku anak dalam menggunakan *smartphone* memiliki dampak positif maupun negatif. ¹⁰Dampak positif dari penggunaan *smartphone* antara lain untuk memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Seperti adanya aplikasi mewarnai, belajar membaca, dan menulis huruf tentunya memberikan dampak positif perkembangan otak anak. Anak-anak tidak memerlukan waktu dan tenaga

⁸ Suhardi Tri dkk, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. (Semarang: Syalamat Publising, 2019), h. 36

⁹ Setianingsih dkk, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dampak Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas*, Jurnal Gaster, Vol. XVI No. 1 (2 Agustus 2018): h.192

¹⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (April 2020):, h.56

yang lebih untuk belajar membaca dan menulis di buku atau kertas. Namun demikian penggunaan *smartphone* juga berdampak negative yang cukup besar bagi anak. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktifitas. Mereka lebih memilih duduk diam di depan *smartphone* dan menikmati dunia yang ada di dalam *smartphone* tersebut. Mereka lambat laun melupakan kesenangan bermain dengan teman-teman seumurannya mereka maupun dengan anggota-anggota keluarganya. Hal itu tentunya akan¹¹berdampak buruk terhadap kesehatan maupun perkembangan tumbuh anak. Selain itu terlalu lama menghabiskan waktu di depan layar *smartphone* membuat interaksi sosial anak juga mengalami gangguan.¹²

Pemanfaatan *smartphone* android di madrasah ibtidaiyah plus nur rahma kota bengkulu sudah berlangsung selama kurang lebih satu tahun terakhir dengan adanya pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Penggunaan *smartphone* pada anak tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau orang yang lebih tua memang cenderung menimbulkan beberapa dampak negatif. Kasus anak dengan yang sudah kecanduan dengan penggunaa *smartphone* membuat ia tidak berhenti menggunakannya terutama pada fitur *games online* yang semakin menjadi-jadi. Pengawasan yang ketat dalam menggunakan *smartphone* dalam aktifitas sehari-hari harus perlu dilakukan. Oleh karena itu peran orangtua dan guru serta kerjasama terhadap anak harus selalu dilakukan. Jangan sampai orang tua mengandalkan *smartphone* untuk menemani anak, dan orang tua lebih mementingkan *smartphone* supaya tidak merepotkan mereka. Tindakan yang bisa dilakukan misalnya dengan cara mengontrol setiap konten yang ada di *smartphone* pada anak atau pun mengontrol aplikasi apa saja yang sudah anak downloa. Disekolah, guru juga berkewajiban untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik,

¹¹Wahyu Novita Sari Dkk, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal PAUD Teratai, Vol. 05, No. 03, 2016:, h.2

¹²Endah Permata sari, *Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IVPalembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone*, Jurnal PRIMARY EDUCATION, Vol. 1 No.3, (Juni 2019):, h.41

terutama dalam penggunaan *smartphone*, seorang guru harus memberitahukan siswa agar tidak salah menggunakan *smartphone* dan bijak dalam menggunakannya.¹³

Pada dasarnya banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam usaha pemanfaatan *smartphone*. Salah satunya dalam observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran daring kerjasama yang terjalin antar orangtua dan guru dengan melakukan komunikasi melalui grup *whatshap*, adanya pengumpulan buku penghubung satu minggu sekali, pertemuan dengan orang tua dengan mendatangi kerumah rumah (*homevisit*) atau melaksanakan pertemuan satu bulan sekali. Dengan adanya kerjasam antara orangtua dan guru pihak sekolah dapat mendengarkan langsung keluhan yang dirasakan orangtua dalam melakukan pembelajaran daring dan dapat membahas kemajuan prestasi siswa dalam pembelajaran daring yang mana siswa lebih memanfaatkan *smartphone* untuk bermain *game online* dibandingkan untuk mengikuti pembelajaran daring.¹⁴

Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu tidak banyak ditemukan siswa membawa *smartphone* ke sekolah, namun berdasarkan observasi magang 2 dan magang 3 siswa tidak membawa *smartphone* melainkan mereka memiliki *smartphone* sendiri yang hanya dingunakan saat dirumah. Beberapa siswa telah mengenal berbagai aplikasi seperti *whatshap*, *facebook*, *instagram*, *youtube* dan tentunya siswa mengenal aplikasi *games online* contohnya *mobil legend*, *free fire*, *tik tok* yang sekarang ini merupakan *games* atau pun aplikasi kegemaran anak-anak. (Observasi MI Plus Nur Rahma) untuk mengkaji penerapan kerjasama orangtua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* dikalangan siswa MI Plus Nur Rahma Bengkulu maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang **Penerapan Kerjasama Peran Orang Tua dan Guru dalam Pemanfaatan**

¹³ Hasil Observasi Di MI Plus Nur Rahma Bengkulu, 24 Januari-20 Februari 2020

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 13

***Smartphone* pada masa Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua permasalahan yang muncul akan diteliti. Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Penerapan kerjasama peran orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* pada masa Covid-19¹⁵
2. Dilaksanakan khususnya pada anak kelas V di MI Plus Nur Rahma
3. Tingkat pemahaman anak terhadap pemanfaatan *smartphone* dan gangguan kesehatan dalam menggunakan *smartphone* secara berlebihan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran pada siswa kelas V di MI Plus Nur Rahma ?
2. Bagaimana bentuk kerja sama orang tua dan guru di MI Plus Nur Rahma dalam pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki oleh siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang siswa manfaatkan dalam menggunakan *smartphone* pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Bengkulu.
2. Untuk menganalisis bentuk kerjasama orang tua dan guru terhadap pemanfaatan *smartphone* siswa pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi peneliti saja, melainkan bagi orang lain. Adapun kegunaan penulisan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

¹⁵ Zulfritria, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol.1, No.2, (November 2017):, h.96

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang penerapan kerjasama orang tua dan guru terhadap pemanfaatan *smartphone*.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Orang Tua

Sebagai wawasan atau pareting bagi orang tua yang memberikan *smartphone* terhadap anak usia pendidikan sekolah dasar agar lebih mengawasi dan membatasi serta lebih bijak dalam penggunaannya.

b. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah ilmu dan memberikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penerapan kerjasama orang tua dan guru terhadap pemanfaatan *smartphone*.¹⁶

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai penerapan kerjasama guru dan orang tua terhadap pemanfaatan *smartphone* pada siswa, sehingga pihak sekolah nantinya dapat memberikan pengarahan atau cara penanganan yang sesuai agar para siswa tidak salah dalam menggunakan *smartphone*.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 92

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kebanyakan bentuk kerjasama dilakukan oleh sekelompok orang atau dalam organisasi dengan organisasi lain atau antara suatu negara dengan negara lain. Atau kerjasama adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal.

Menurut suyanto kerjasama adalah usaha bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan harapan mencapai tujuan bersama. Jika sekolah menghendaki pendidikan yang baik untuk peserta didiknya, maka harus ada kerjasama yang terjalin antara orang tua dan guru. Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran memang penting terutama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dukungan yang diberikan orang tua dan guru sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh pola hubungan kerjasama orang tua dan guru.¹⁷

Namun fenomena yang terjadi sekarang ini guru dan orang tua jarang sekali membicarakan hal-hal yang menyangkut peserta didik, kurangnya komunikasi yang terjalin tersebut mengakibatkan orang tua dan guru kurang memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik. Menurut purwanto ada beberapa cara untuk mempererat hubungan kerjasama antara orang tua dan guru yang mana diantaranya mengadakan pertemuan dengan orang tua saat penerimaan peserta didik baru, mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, pertemuan hasil karya anak-anak dan pembagian hasil belajar peserta didik.

Menurut Arikunto menyatakan kerjasama dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi dan pengaruh baik bagi para anggotanya,

¹⁷ A. Majid dkk, *hubungan kualitas kerja sama sekolah dan orang tua dengan intensitas usaha belajar siswa*, Jurnal Metaedukasi, Vol. 1, No. 1, 2019, h.38

kerjasama dapat mempertinggi produktivitas dibandingkan bila bekerja sendiri-sendirian. Dengan kerjasama dapat di ciptakan keselarasan hubungan antara hubungan antara manusia, antara kelompok dan antar organisasi. Dan dengan kerjasama yang baik maka dapat memberikan manfaat bagi semua anggota organisasi.

Kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari: (1) ¹⁸ arus komunikasi orang tua dengan guru, (2) keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan (3) partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya (*out-grup*). Charles H. Colley didalam buku Soerjono Soekanto sebagai berikut: “kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna”.

Dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru yaitu adanya sebuah hubungan antara guru dan orang tua dalam mendidik, memantau serta mengajar kepada anak guna meningkatkan kemampuan anak dalam bidang akademik maupun akhlaknya. Guru merupakan orang tua siswa disekolah dan orang tua adalah pendidik pertama bagi anak.¹⁹

Dalam hal ini kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengawasi atau memberikan pengertian terhadap anak dalam pemanfaatan *smartphone* yang digunakan anak. Prinsip kerjasama

¹⁸ Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Widya, Vo. 1, No. 2, (Juli-Agustus 2013), h. 94

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.156

antara lain berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik memperhatikan kepentingan bersama, dan prinsip saling menguntungkan satu sama lain dalam kerjasama orang tua dan guru²⁰

B. Peran Orang Tua dan Guru

1. Peran Orang Tua

Menurut Aisyah Dahlan mengatakan bahwa *“Bapak menjadi kepala dari seluruh keluarga, memimpin, membimbing, dan melindungi serta memberikan nafka, pakaian dan semua keperluan anak istri, mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir batin, bertindak sebagai teman, guru, pemimpin dan memberi suri tauladan yang baik”*.

Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafka akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Ahmad Tafsir mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan di atas sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja.

²¹

Pengasuhan orang tua dalam penggunaan teknologi di era digital (*smartphone*) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kebersamaan antara anak dan orang tua.
2. Pengaruh budaya dan sifat gengsi anak jika tidak memiliki *smartphone*.

²⁰ Enda Permata Sari, *Kerja Sama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone*, Jurnal PRIMARY EDUCATION, Vol. 1, No. 3, 2019, h.41

²¹ Arindya Yulia Fitri Rodhiya, *What We Talk About When We Talk About: “Digital Parenting”*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 1, (1 Januari 2020): h. 31

3. Pendidikan dan penerapan dalam belajar dan mengajarkan nilai agama.
4. Target pengasuhan yang dipengaruhi oleh konsistensi tanggungjawab orang tua terhadap anak, orang tua yang mengenal karakter anak.

Orang tua (ayah) dan (ibu) sebagai pemimpin sekaligus pengendali sebuah keluarga, dipastikan memiliki harapan-harapan atau keinginan yang hendak dicapai di masa depan. Harapan dan keinginan tersebut ibarat sebuah cita-cita, sehingga orangtua akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Hal tersebut berlaku pula terhadap anak-anaknya. Para orang tua dipastikan memiliki harapan-harapan terhadap anaknya yang dilahirkan dan dibesarkannya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Zakiah Darajat berpendapat Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatanya betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Namun, fasilitas yang terbilang lengkap dan teknologi yang memadai membuat anak dikalangan generasi alfa tidak memiliki kegigihan yang baik sehingga menurunkan keaktifan anak. Hal tersebut terjadi karena anak generasi alfa juga sejak kecil sudah terpapar oleh gawai yang bernama *smartphone*. Di era perkembangan teknologi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan yang harus dipenuhi, salah satunya penggunaan *smartphone* dikalangan

anak-anak. Sekarang ini tidak ada anak-anak yang dalam kesehariannya tidak menggunakan *smartphone*, mereka bahkan lebih pintar dalam menggunakan *smartphone* dari pada orang tuanya sendiri. Tantangan terberat saat ini bagaimana cara peranan orang tua dalam upaya pencegahan penyalahgunaan *smartphone* di kalangan anak-anak dapat diatasi.²²

Orang tua sebagai sosok yang paling berperan dalam proses tumbuh kembang anak seharusnya melakukan antisipasi guna mencegah adiksi atau kecanduan pornografi generasi muda. Namun sayangnya, tidak banyak orang tua mau melakukannya. Orang tua seperti tidak sadar dan abai terhadap efek perkembangan teknologi. Padahal, mengabaikan teknologi menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya kecanduan pornografi pada anak dan remaja.

2. Peran Guru²³

Pembangunan nasional tentunya tak lepas dari kompetensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pengajar. Kompetensi inti menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 yang termaksud didalamnya kemampuan guru perihal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan dimana kualifikasi guru Sekolah Dasar (SD) dalam kompetensi pedagogiknya, guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan peserta didik.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan tokoh yang ditiru dan diteladani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga

²² Layyinatus Syifa, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No.4, 2019:, h.529

²³ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2016):, h.54

mau dan rela memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.²⁴

Tugas guru di era teknologi sangat berat tidak cukup hanya mengajar dan mendidik namun ada tantangan lain yang harus dihadapi setiap pendidik disekolah yakni menghadapi perkembangan karakteristik siswa yang selalu berhadapan dengan teknologi pada kemajuan era globalisasi. Tidak heran jika siswa-siswa hari ini menjadi sorotan para netizen diberbagai media sosial, karena mereka melakukan tindakan-tindakan diluar kebiasaan anak pada umumnya.

Kemajuan teknologi yang semakin maju dan berkembang saat ini dapat dikatakan membawa pengaruh positif kepada peserta didik, dimana *smartphone* dan internet menjadi salah satu sumber belajar selain pembelajaran guru yang diajarkan dikelas. Tetapi disisi lain, perkembangan teknologi menjadi ancaman bagi peserta didik bila tidak digunakan dengan bijak dan benar. Bagaimana tidak, di era digital saat ini tidak sedikit siswa menyalahgunakan kemajuan teknologi itu sendiri, bahkan ada beberapa diantaranya yang sudah mengalami kecanduan *games online*.

Menurut pemahaman *vive vike* mantiri mengatakan bahwa terjadinya perilaku penyimpangan dikalangan anak-anak karena proses sosialisasi yang kurang sehingga berdampak pada perilaku penyimpangan karna pada dasarnya memiliki karakteristik yang ada pada taraf labil, atau lebih cenderung mencari identitas diri. Selain perilaku penyalahgunaan, guru juga dituntut untuk menjadi pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah dasar.²⁵

²⁴ Sahid Zuhdi Adz Dzaky, *analisis kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran di sekolah dasar negeri 2 purbalingga lor*, Jurnal Shool Education, Vol. 10, No. 1, (Juni 2020):, h. 28

²⁵ Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, dan Mikael Nardi, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2017). Hal. 100.

Perilaku pemanfaatan *smartphone* pada anak sekolah dasar sudah menjadi masalah yang harus ditangani oleh berbagai pihak termasuk guru di sekolah. Menurut hermat pemanfaatan *smartphone* sudah berdampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat dan kemajuan masa depan bangsa. Dengan demikian guru tidak hanya dituntut menjadi guru profesional dengan segala upaya dapat menguasai segala kurikulum, menguasai materi yang diajarkan. Namun guru juga dituntut menangani berbagai penyalahgunaan *smartphone* dikalangan siswa-siswa sekolah dasar yang mana mereka lebih kuat untuk melewati kemajuan teknologi dimasa yang akan datang. Jadi, untuk mencegah terjadi pemanfaatan *smartphone* yang berlebihan di kalangan siswa millennial maka dibutuhkan keterlibatan para guru sebagai orang tua kedua dalam menangani setiap perilaku menyimpang dari siswa. Salah satu peran guru dalam pemanfaatan *smartphone* di kalangan siswa sebagai berikut:

- a. Guru menanamkan nilai-nilai norma dalam memanfaatkan *smartphone*.

Norma adalah kaidah, pedoman, acuan, dan ketentuan berperilaku dan berinteraksi antar manusia di dalam suatu kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama-sama misalnya menghargai satu dengan yang lain perbedaan seperti keyakinan, ras, etnis dan bahasa. Namun realitanya dengan kemajuan teknologi telah mempengaruhi dan pola pikir dan kebiasaan peserta didik dalam kesehariannya, khususnya di lingkungan sekolah. Siswa-siswa saat ini lebih banyak berinteraksi dengan *smartphone* nya dari pada berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Nilai-nilai ini terkikis dengan hadirnya *smartphone* dalam setiap komunitas seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Selanjutnya membuat anak lebih terfokus pada *smartphone* nya dan meninggalkan dunia bermain dengan teman sebaya dan keluarganya, makanya tidak sedikit anak-anak ditemukan di lapangan anak lebih menjadi individual dan tidak memiliki kepekaan terhadap

kehidupan orang lain disekitarnya. Dengan persoalan ini, guru memiliki peran penting bagaimana menghadapi dan menyadarkan siswa-siswa yang sudah bermain *smartphone* akibat dari perkembangan teknologi itu sendiri. karena kemajuan teknologi ini telah menyeret generasi anak bangsa, khususnya peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan dalam memanfaatkan *smartphone*.

Dengan demikian, dari sekian penjelasan dan uraian di atas maka peran guru dalam menanamkan nilai-nilai norma dan dalam memanfaatkan *smartphone*? (1) guru menciptakan suasana kelas ramah anak, seperti menerima anak-anak apa adanya, memenuhi kebutuhan anak sebagai anak sendiri, melindungi anak-anak dari segala ancaman yang ada, menghormati anak-anak tanpa dipengaruhi oleh apapun. (2) guru sebagai teladan dalam menggunakan teknologi (*smartphone*). Jika jam belajar maka guru jangan memegang *smartphone* pada saat mengajar. (3) guru mengajarkan tata krama yang baik bagi anak-anak, agar anak-anak terbiasa menghargai sesama temannya di kelas. (4) guru harus melatih anak-anak untuk membaca buku bacaan dengan suara keras dan bergilir, (5) guru membiasakan anak-anak mencari tugas melalui buku, bukan dari *smartphone*.

Jika hal ini diterapkan maka menurut Dartyant menghasilkan beberapa poin penting dalam diri anak-anak, yakni: (1) anak akan memiliki watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh). (2) mengubah kebiasaan buruk anak tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. (3) anak yang memiliki karakter akan tertanam dalam jiwanya sifat yang memancarkan sikap dan tindakan baik. (4) anak yang memiliki karakter akan mewujudkan kemampuan daya dorong dari dalam untuk menampilkan perilaku terpuji. Oleh karena itu, peran guru merupakan hal penting dalam mendidik generasi agar siswa

memiliki pengalaman-pengalaman positif yang alami sesuai perkembangannya dan psikologi.²⁶

b. Guru membangun kerja sama antar orang tua

Selain guru menanamkan nilai-nilai norma dalam memanfaatkan smartphone kepada siswa, guru juga membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menangani perilaku penyalahgunaan smartphone di kalangan siswa sekolah dasar. Sebagaimana ketahui bersama bahwa kanakalan siswa di era millennial merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, sosial dan agama. Purwanto mengatakan semua perilaku yang menyimpang dari siswa tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dalam membentuk citra dirinya. Untuk itu, guru perlu membangun hubungan dengan orang tua peserta didik/keluarga. Hubungan kerja sama dibangun dalam bentuk saling menginformasikan kondisi atau keberadaan peserta didik/anak tentang kehidupan dan sifat-sifatnya, baik dari guru kepada orang tua maupun sebaliknya dari orang tua kepada guru. Dengan begitu, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat peserta didiknya tinggal, demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya di sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan sekolah yang ada di tengah tengah masyarakat hanya terjadi apabila ada kerja sama dan dukungan yang penuh pengertian dari keluarga, oleh karena itu guru harus berupaya untuk membangun sinergitasi antara guru dan keluarga dalam mensukseskan putra-putri bangsa yang berkarakter yang dilandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Pola Kerjasama Orangtua dan Guru

²⁶ Talizaro Tafonao, *Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Menyimpang di Kalangan Siswa Mileneal*, Jurnal Peran Guru, 2018, h. 166-171

Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam perkembangan anak dipengaruhi oleh lima sistem lingkungan yaitu:

- a) Mikrosistem adalah lingkungan di mana anak tinggal seperti orang tua, keluarga, teman sebaya, guru, dan sekolah.
- b) Mesosistem mencakup hubungan antara mikrosistem seperti orang tua dan guru berinteraksi dalam sistem sekolah, keluarga dengan teman sebaya, dan sekolah dengan tempat ibadah.
- c) Ekosistem, yaitu kondisi yang mempengaruhi perkembangan namun anak tidak terlibat secara langsung. Contohnya pengalaman kerja ibu dapat mempengaruhi hubungan dengan anaknya, sehingga mengubah pola interaksi dan komunikasi.
- d) Makrosistem mencakup budaya di mana seseorang tinggal seperti adat berperilaku di Indonesia berbeda dengan di negara barat.
- e) Kronosistem mencakup berbagai peristiwa hidup yang penting pada individu dan kondisi sosiokultural.

Beranjak dari lima sistem lingkungan di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya perkembangan anak akan dipengaruhi oleh serangkaian interaksi di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat, dan masyarakat dengan orang tua. Setiap lapisan lingkungan selalu bersifat dinamis mempengaruhi perkembangan individu. Oleh karena itu perkembangan anak tidak terlepas dari hubungan antara sekolah dan orang tua yang termasuk ke dalam lingkungan mesosistem. Interaksi di antara kedua pihak tersebut akan berpengaruh pada peningkatan tingkat pencapaian belajar anak. Atas dasar ini maka dapat dikemukakan betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sebagai pihak yang secara langsung berinteraksi di dalam lingkungan mesosistem. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, sekolah perlu merangkul orang tua dalam proses pendidikan. Terlepas dari teori ekologi di atas, orang tua dalam keluarga memang harus dan merupakan kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi

pertumbuhan dan perkembangan anak, jika suasana di dalam keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula, jika tidak, tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut.

D. Kerjasama Orang Tua Dan Guru

Kerjasama guru dan orangtua siswa sangat menentukan keberhasilan siswa. Melalui kerjasama ini guru dan orangtua siswa saling membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua siswa demi keuntungan anak didik, dimana masing-masing membawa pengaruh demikian inilah maka terwujudlah saling mengerti dan bantu-membantu antara keduanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saling bantu membantu saling pengertian antara guru dengan orangtua siswa sangat diperlukan. Bahwa guru dan orangtua siswa kerjasamanya sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk menciptakan hal tersebut, guru-guru dan orangtua harus berusaha menempuh langkah-langka apa yang harus dilakukan sehingga kerjasama dapat terjalin dengan baik antara kedua belah pihak baik yang berhubungan orangtua siswa maupun guru dengan lingkungan masyarakat.

Ngalim Purwanto mengatakan jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama orangtua dan guru yang erat. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Antara lingkungan keluarga dan sekolah mengalami perbedaan baik mengenai suasana maupun tanggung jawabnya. Tetapi, di samping perbedaan itu ada juga persamaannya. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik dan masih akan tetap tinggal, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak sekolah dapat bekerjasama sebaik baiknya dengan orang tua siswa.²⁷

²⁷ Enda Permata Sari dkk, *Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone*, Jurnal PRIMARY EDUCATION, Vol. 1, No. 3, Juni 2019:, h. 43

Dalam kehidupan sehari-hari setiap keluarga dan orang tua berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Orang Tua menginginkan adanya patner²⁸ untuk membantu, mendidik anak-anak mereka yaitu dengan memasukan anak ke sekolah. Karena pendidikan dimulai dari keluarga, maka sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan tersebut. Peralihan dari bentuk informal menjadi formal memerlukan kerjasama antar orang tua dan guru/sekolah.

Adapun dikatakan formal karena diadakan di sekolah di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang kurang waktu tertentu serta dimulai langsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dikatakan informal karena pendidikan ini tanpa suatu organisasi, tanpa adanya program waktu dan tanpa adanya evaluasi serta berlangsung di luar sekolah. Untuk mewujudkan kerjasama itu tentunya banyak cara yang dilakukan, misalnya : rapat orang tua, kunjungan ke rumah oleh guru, konsultasi antara guru dengan orang tua dan sebagainya.

Demikian pula tugas pendidik tidak melalaikan makna tolong menolong antara orang tua dan guru demi kepentingan anak dan juga cita-cita mereka. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah buku yang berjudul Agama dan Tantangan Zaman bahwa: “Kerjasama adalah usaha-usaha bersama untuk mencapai tujuan umum tertentu, usaha mana berdasarkan dan dijiwai oleh saling tolong menolong saling pengertian dan saling mengerti.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya kerjasama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi anak yang berwatak baik.

E. *Smartphone*

²⁸ Nur Khosiah, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Yang Islami di Raudlotul Atfal*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1, No.1, 2020, h. 11

Smartphone merupakan alat telekomunikasi dua arah yang dapat dibawah kemana-mana dan memiliki kemampuan mengirimkan pesan berupa suara. Setiap orang pada jaman sekarang membutuhkan telepon genggam (*smartphone*) untuk segala kebutuhannya. Beragam model dan aplikasi pendukung *smartphone* banyak beredar dipasaran *smartphone* dilengkapi fitur seperti layar sentuh, kamera, internet dan media sosial. Menurut Hanim Pengguna alat komunikasi ini sudah mulai beragam, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Karena semakin mudahnya akses yang dimiliki telepon pintar pada masa kini, anak-anak pun terkadang diluar batas wajar pemakaian dan menimbulkan dampak negative. Anak-anak dapat membuka konten yang tidak sesuai dengan umurnya sehingga dapat menimbulkan tingkahlaku yang tidak sesuai dengan umurnya.²⁹

Oetama Jacob mengemukakan *Smartphone* atau dalam Bahasa Indonesianya yaitu posel pintar digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi, melainkan fitur yang tidak didapatkan di ponsel sebelumnya hadir lebih smart dan memiliki teknologi perangkat lunak dan perangkat keras yang lebih advance. *Smartphone* memiliki komponen mesin yang kompleks tetapi ringkas sehingga dalam penggunaannya dapat menyerupai dengan computer dan berbagai aplikasi yang terdapat di dalam computer dapat dinikmati di dalam *smartphone*. Menurut Putra dan Rahmawati di Indonesia *smartphone* sendiri sekarang sudah digunakan oleh anak yang kurang bersosial. Spesifikasinya dalam perangkat tersebut yang dikategorikan untuk dewasa sekarang dapat dimiliki oleh remaja bahkan anak. Hari ini, berbagai usia anak membawa *smartphone* canggih oleh orang tua mereka.

Smartphone seolah-olah telah menjadi kebutuhan yang wajib yang harus dimiliki setiap orang. Ia membawa berbagai kandungan informasi, pesan-pesan yang berkecepatan tinggi menyebar keseluruh pelosok dunia. Menjadi berbagai alat bagi berbagai kelompok untuk menyampaikan berbagai pesan untuk bermacam kalangan masyarakat. Orang sekarang ini bahkan

²⁹ Oktaviany Setyowati, *Implementasi Proses Desain Interaksi Pada Telpon Genggam Untuk Anak-Anak Berbasis Arduino Nano*, Jurnal Pengembangan Teknologi Dan Ilmu Komputer, Vol. 2, No.4, (April 2018), h. 1525

dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung dalam suatu tempat tertentu menggunakan media ini. Berbagai kemudahan lainnya juga berkembang dengan seiring berkembangnya spesifikasi kelebihan fitur-fitur yang dimiliki dan ditampilkan oleh setiap oleh setiap telepon genggam masing-masing.

Akan tetapi ada hal lain yang muncul akibat berkembangnya telepon genggam ini. Muncul efek bagi pribadi dan efek secara sosial yang cenderung negatif ketika penggunaannya tidaklah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Secara tidak langsung hal ini akan mengakibatkan perubahan pola-pola kehidupan rutinitas manusia dan interaksi di dalam lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Penggunaan *smartphone* dikalangan siswa belum efektif dalam mendukung pembelajaran. Kibona menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain *game online (mobile legend, free fire dan tik-tok)*, *Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp dan sejenisnya*). Penggunaan *smartphone* belum efektif dalam mendukung pembelajaran bisa disebabkan kurangnya arahan dari suatu lembaga pendidikan. Banyaknya istilah yang harus diingat dan proses yang rumit membuat siswa sulit memahami konsep. Rendahnya pemahaman siswa berbanding lurus dengan aktivitas belajarnya. Misalnya dalam bertanya dan memberikan pendapat. Kim mengatakan bahwa teknologi selular memiliki potensi untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar.³⁰

Atas dasar latar belakang di atas menjadikan permasalahan tentang kaitan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi bagi anak-anak usia sekolah sangat penting untuk dilakukan. Telepon genggam sekarang ini bukan lagi menjadi barang yang asing bagi anak-anak bahkan bagi mereka yang tinggal di kota-kota kecil seperti sudah menjadi bagian dari kehidupan.

F. Pemanfaatan *Smartphone*

³⁰ S. Bektu Istiyanto, *TELEPON GENGAM DAN PERUBAHAN SOSIAL Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Jurnal Komunikasi, Vol. 1, (2016), h. 59

Manusia adalah makhluk sosial maka manusia senantiasa mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan sosial, perubahan ekonomi, perubahan budaya dan perubahan zaman. Perubahan ini dapat dirasakan oleh masyarakat secara bertahap dari awal proses perubahan hingga sampai masa perubahan yang dialami oleh masyarakat saat ini. Manusia tidak dapat lepas dari *smartphone*. Hampir semua orang di dunia menggunakan alat canggih ini, mulai dari yang perempuan, laki-laki, orang tua, orang dewasa, hingga anak-anak yang belum saatnya menggunakan *smartphone*.

Perkembangan teknologi terbaru termasuk mesin cetak, telepon dan internet telah mengurangi hambatan fisik untuk komunikasi dan kemungkinan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Media sosial adalah salah satu media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai cara menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Smartphone merupakan suatu perangkat elektronik kecil yang berfungsi sebagai alat komunikasi moderen yang diciptakan guna memberikan kemudahan konsumen untuk menggunakan media komunikasi maupun menjalankan pembelajaran ketika masa pandemi berlangsung.

Menurut Id. Andrography, smartphone atau ponsel telah bertransformasi sedemikian luas sehingga bukan lagi sebagai alat komunikasi melainkan sebagai bagian dari gaya hidup dimana smartphone digunakan untuk mengabdikan momen ataupun bisa digunakan untuk bermain game online yang kini sedang marak-maraknya dilakukan oleh anak-anak baik yang sekolah dasar ataupun sekolah tingkat tinggi. Smartphone dibuat sebagai upaya memudahkan manusia dalam mengelola serta mengembangkan pemikirannya, dapat digunakan sebagai sumber belajar dan mengakses informasi-informasi terbaru melalui fitur yang disediakan.

Menurut B. Uno mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (distance learning). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama.
2. *Shareng resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku
3. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multi media dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video. Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan, maka pada saat itu sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya, melihat nilai mahasiswa secara online, mengecek keuangan, melihat jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas yang diberikan dosen dan sebagainya.

Menurut griffiths menyatakan bahwa kecanduan merupakan aspek perilaku yang kompleks, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol. Secara tidak sadar, saat ini anak-anak sudah mengalami kecanduan menggunakan smartphone. Kecanduan smartphone pada anak disebabkan lamanya durasi dalam menggunakan smartphone. Dalam menggunakan smartphone kebanyakan anak lebih menggunakannya untuk bermain. Dari hal kecil tersebut, anak yang awalnya senang bermain dengan³¹ temanya dapat berubah dengan terbiasanya diberikan smartphone sebagai pengganti teman bermain.³²

Android awalnya dikembangkan oleh Android, Inc., Mendapat dukungan finansial dari Google, kemudian Google membelinya pada tahun

³¹ Tri Suhardi, *Ayah Bunda Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, Sleman : Syalmahat Publihing, 2017), h. 10

³² Enda Permata Sari, *Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IVPalembang Dalam Upaya PencegahanPenyalahgunaan Smartphone*, Vol. 1, No. 3, Jurnal PRIMARY EDUCATION, (Juni 2019):,h.46

2005. Handphone android memiliki fitur-fitur canggih yang melebihi fungsi handphone pada dasarnya. Apa saja manfaat Handphone Android bagi Manusia.

a) Menyelesaikan pekerjaan manusia.

Handphone Android memiliki fitur-fitur yang canggih dan didukung jutaan aplikasi yang dapat membantu menyelesaikan berbagai tugas manusia sehari-hari yang sekarang ini lebih banyak dikerjakan lewat perangkat elektronik.

b) Memudahkan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh. *Smartphone* Android didukung oleh banyak aplikasi sosial media yang memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi walaupun sedang berjauhan.

c) Memberikan manusia untuk lebih banyak waktu untuk bekerja.

Biasanya waktu manusia lebih banyak tersita untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah atau sekolah, dengan adanya bantuan dari Handphone Android, manusia memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaannya sendiri.

d) Memudahkan manusia untuk melakukan berbagai hal yang bermanfaat.

Sekarang manusia lebih banyak melakukan aktivitasnya secara online, dan kebanyakan dari mereka menggunakan handphone Android untuk melakukan aktivitas

Dengan demikian, kerjasama peran orang tua dan guru terhadap pemanfaatan *smartphone* dikalangan anak-anak harus menjadi paling utama ketika anak sudah diberikan *smartphone*. Selain keterlibatan secara langsung orang tua dalam mengarahkan anak dapat menstimulasi kemampuan literasi dan kemampuan ilmu pada anak, anak kemungkinan tidak dapat menggunakan *smartphone* mereka dengan hal lain dan anak juga memiliki batas waktu untuk bermain *smartphone*. Apabila tidak adanya kerjasama orang tua dan guru dalam pengawasan ketika anak bermain *smartphone* anak bisa secara bebas membuka situs yang belum saat nya anak ketahui dan bermain game online tanpa adanya batasan dari orang tua, dengan itu kita

dapat membuat sebuah peran agar anak selalu dapat kita dampingi ketika bermain *smartphone*.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Upaya Pemanfaatan *Smartphone*.

Kerjasama antara orang tua dan guru dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat dari kerjasama tersebut, mengenai faktor pendukung dan penghambat kerjasama orang tua dan guru dalam upaya pemanfaatan *smartphone* sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Kerjasama

Adapun faktor pendukung kerjasama orang tua dan guru dalam upaya pemanfaatan *smartphone* didapatlah hasil sebagai berikut:

- a) Adanya *smartphone* yang dimiliki oleh orang tua siswa membuat pihak sekolah dengan mudah menghubungi orang tua siswa apabila sewaktu-waktu anaknya mengalami masalah di sekolah.
- b) Pengetahuan orang tua tentang dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak membuat orang tua mendukung jika memang ada kerjasama antara orang tua dan guru dalam upaya memberikan bimbingan dan mengarahkan anak dalam memanfaatkan *smartphone* semaksimal mungkin.
- c) Respon positif dari orang tua siswa mengenai kerjasama ini, ikut menjadi salah satu faktor yang membuat kerjasama ini berjalan dengan baik.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru di dalam upaya pemanfaatan *smartphone* didapatlah hasil sebagai berikut:

- a) Kesibukan orang tua dalam bekerja, membuat orang tua terkadang tidak dapat ikut berpartisipasi dalam kerjasama orang tua dan guru dalam upaya mendampingi anak dalam menggunakan *smartphone*.
- b) Jarak yang cukup jauh dari sekolah ke rumah, membuat orang tua terkadang tidak bersedia datang ke sekolah.

H. Penelitian Yang Relevan

NO	Nama Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Gadget terhadap anak dalam interaksi keluarga muslim perumahan winong gede Yogyakarta.	Penelitian ini dilaksanakan sebelum masa COVID-19, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilaksanakan pada masa COVID-19.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai smartphone/gadget terhadap anak.
2	Peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif penggunaan gadget pada usia 3-6 tahun didesa bukit ulu kecamatan karang jaya kabupaten rawas utara.	Penelitian ini dilaksanakan sebelum masa COVID-19, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilaksanakan pada masa COVID-19.	Penelitian ini sama-sama mengkaji peran orang tua dan penggunaan <i>gadget/smartphone</i> .
3	Peran orang tua terhadap penyalagunaan smartphone bagi siswa kelas IV MI Ma'Arif global blotongan dalam pembelajaran daring.	Penelitian ini dilaksanakan sebelum masa COVID-19, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilaksanakan pada masa COVID-19.	Penelitian ini sama-sama mengkaji peran orang tua dalam penggunaan <i>smartphone</i> .

I. Kerangka Berpikir

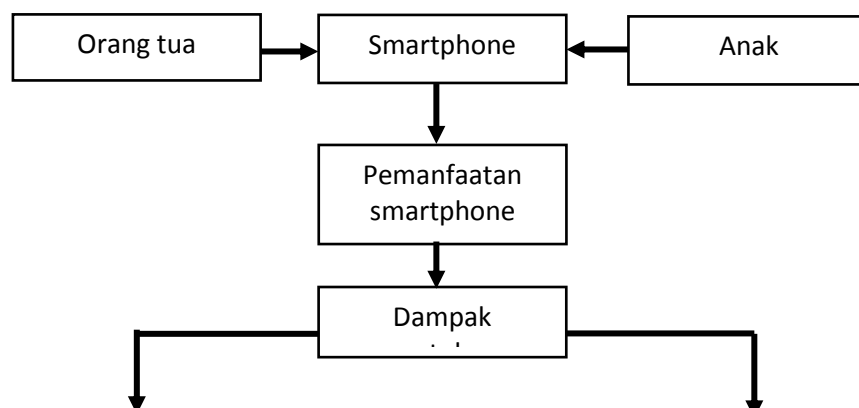
Orang tua adalah orang yang terpenting dalam mendampingi anak ketika anak sudah diberikan smartphone. Upaya orang tua dalam mendampingi anak ketika memanfaatkan smartphone pada anak zaman sekarang dari usia anak sekolah dasar sampe anak memasuki masa remaja

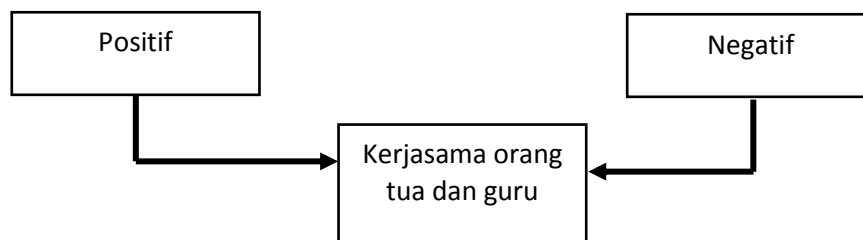
masih adanya dampingan orang tua dalam bermain smartphone. Seperti yang telah dijelaskan bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendampingi anak bermain smartphone. Hal ini dikarenakan hubungan yang harmonis antara keluarga akan membantu untuk mengawasi anak agar tidak adanya penyalahgunaan smartphone oleh anak.

Smartphone memiliki dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh pengguna. Dampak positif smartphone ialah: (1) *Smartphone* dapat mempermudah komunikasi (2) menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi (3) membantu siswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, smartphone yang digunakan siswa membawa banyak manfaat. Dibalik adanya dampak positif yang dapat meningkatkan siswa ternyata smartphone juga memberikan dampak negatif bagi siswa. diantara dampak negatif tersebut ialah mengganggu berpikir, menurunkan prestasi belajar anak, mempengaruhi sikap dan perilaku anak, mengganggu waktu belajar, dan anak sering bermain game hingga larut malam.

Hal ini didasarkan orang tua memiliki kesibukan, anak masih membutuhkan dampingan ketika bermain smartphone, dengan adanya peran orang tua terhadap anak tidak akan adanya penyalahgunaan smartphone yang dilakukan anak. Anak memiliki tingkat keinginan tahu yang tinggi apabila anak telah membuka sebuah situs atau bermain game yang anak berarti akan menangkap apa yang dia dapatkan.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif penelitian lapangan (*field research*)³³ yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kata atau kalimat. Penelitian ini dipilih karena situasi lapangan penelitian bersifat natural, wajar, atau sebagaimana adanya tanpa memanipulasi. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah seperti; fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dari setiap individu atau kelompok tertentu.

Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk melihat penerapan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Maka hasil penelitian berupa kata-kata dan tindakan berdasarkan apa yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data yang sebenarnya terjadi di lapangan data sehubungan dengan Penerapan kerjasama orang tua dan guru terhadap pemanfaatan *smartphone* di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

³³ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)h.146

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Nur Rahma Jl. Setia Negara No 16A, Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, Jl. Setia Negara No 16A. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 s/d 9 April 2021.

C. Subjek dan Informasi penelitian

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut dengan istilah informan. Pemilihan informan menurut spradley dalam iskandar adalah dengan cara membentuk subjek yang mudah untuk dijadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu menemukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sample. Penentuan informan dalam penelitian, dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Wali Kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Dalam penelitian ini menjadikan wali kelas sebagai informan, yang akan memberikan informasi mengenai peranan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

2. Orang Tua siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Dalam penelitian ini menjadikan orang tua sebagai informan yang akan dijadikan sebanyak 5 orang tua dari siswa.

3. Siswa Kelas V MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Dalam penelitian ini menjadikan 5 orang siswa sebagai informan.

D. Tekni Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan yang di pakai adalah penelitian kualitati dan sumber data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitati sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.³⁴

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah inotasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawan cara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menayakan pertanyaan pribadi sebelum bulding raport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan

³⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.146

positif, dan kontrol emosi negatif. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur,³⁵

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu peranan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone*. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.³⁶

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra.

Metode ini dilakukan melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, yaitu peranan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, Observasi dilakukan secara partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan observasi. Dalam observasi non partisipatif pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan jenis observasi yang peneliti pilih, maka peneliti harus melakukan observasi partisipatif dengan turun langsung kelapangan karena, ada data yang harus di amati yang diteliti dan peneliti juga harus mengamati yang terjadi di lapangan karena, tidak semua masalah bisa menggunakan observasi partisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Metode

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R dan B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224

³⁶ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

dokumentasi yaitu memperoleh data dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Sama halnya yang diungkapkan oleh Sukma Dinata, bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dengan arti lain dokumentasi adalah pengumpulan foto-foto selama penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peranan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* di MI Plus Nur Rahma dengan bukti data.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan kendala (*realibitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan pardigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh nonkualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “*validitas internal, validitas eksternal, dan realibitas*”.

Dalam mengkaji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Menurut moleong peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Tahap-tahapan dalam pengumpulan data suatu penelitian yaitu :

1. Tahapan Orientasi

Dalam tahapan ini melakukan survei ke lokasi yang akan di teliti, dalam penelitian ini pra survei dilakukan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu serta melakukan dialog dengan salah satu orang tua yang memberikan anaknya *smartphone*.

2. Tahapan Ekspolarasi

Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Mengadakan observasi langsung dan tidak langsung tentang penerapan kerjasama orang tua terhadap pemanfaatan *smartphone*.

3. Tahap Kesimpulan

Setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui wawancara ataupun observasi, serta responden di beri kesempatan untuk menilai data informasi yang akan diberikan kepada peneliti. Peneliti menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Menurut bogdan dan biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan analisis data menurut seiddel adalah mencatat yang mengahsilakn catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang,

dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulannya dapat digambarkan dengan diverfikasi.

b) Model data (*Data Display*)

Langka kedua dari analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tanyangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan di dasarkan pada pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most from of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan berubah bila ditemukan dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³⁷

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab³⁸ merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

³⁷ Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 61-65.

³⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 99.

tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Yayasan Nur Rahma Kota Bengkulu, sebagai badan hukum yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma, di dirikan pada tanggal 15 Oktober 2015 berdasarkan Akta Notaris No.13 Tanggal 15 Oktober 2015 tentang pendirian yayasan Nur Rahma Kota Bengkulu yang di buat di hadapan Notaris Neti Herlina, SH di Bengkulu.

Secara bertahap mulai tahun 2015, aktivitas yayasan di mulai dengan pengadaan lahan, administrasi (surat-Menyurat) maka dari itu di mulai juga kiprah Madrasah dalam rangka ikut serta mencerdaskan kader muda bangsa yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. Maka, yayasan melaksanakan peletakan batu pertama untuk Madrasah Plus Nur Rahma yang beralamatkan Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW.05. Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

2. Identitas Sekolah

Adapun data identitas MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, Sebagai Berikut:

Tabel 4.1
Profil MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No	Keterangan	Deskripsi Profil
1	Nama Sekolah	MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
2	No. Satisktik Madrasah	69963380
3	Akreditasi Madrasah	C
4	Alamat Lengkap	Jl. Setia Negara RT 15 RW 05 Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu
5	Status Madrasah	Swasta
6	Telpon	0736 551 3894

7	Email	miplusnurahma@gmail.com
8	Kode Pos	38216
9	NPSN/NSM	69963380/11217710010
10	Thn Akre Terakhir	2018
11	Nama Kepala Madrasah	Muhammad Rofii, S.Pd
12	Kepemilikan Tanah	Hak Milik
13	SK Pendiri No	027 Tahun 2017
14	Tahun Berdiri	2015-10-15
15	Luas Tanah	4.000 m ²

Sumber: Dokumen MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu T.A 2020/2021

3. Visi dan Misi MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

a. Adapun Visi MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu adalah:

“Mewujudkan madrasah sebagai pusat Pendidikan yang membentuk generasi islam berakhlak mulia serta berprestasi berdasar Ilmu Al-quran dan Hadits”

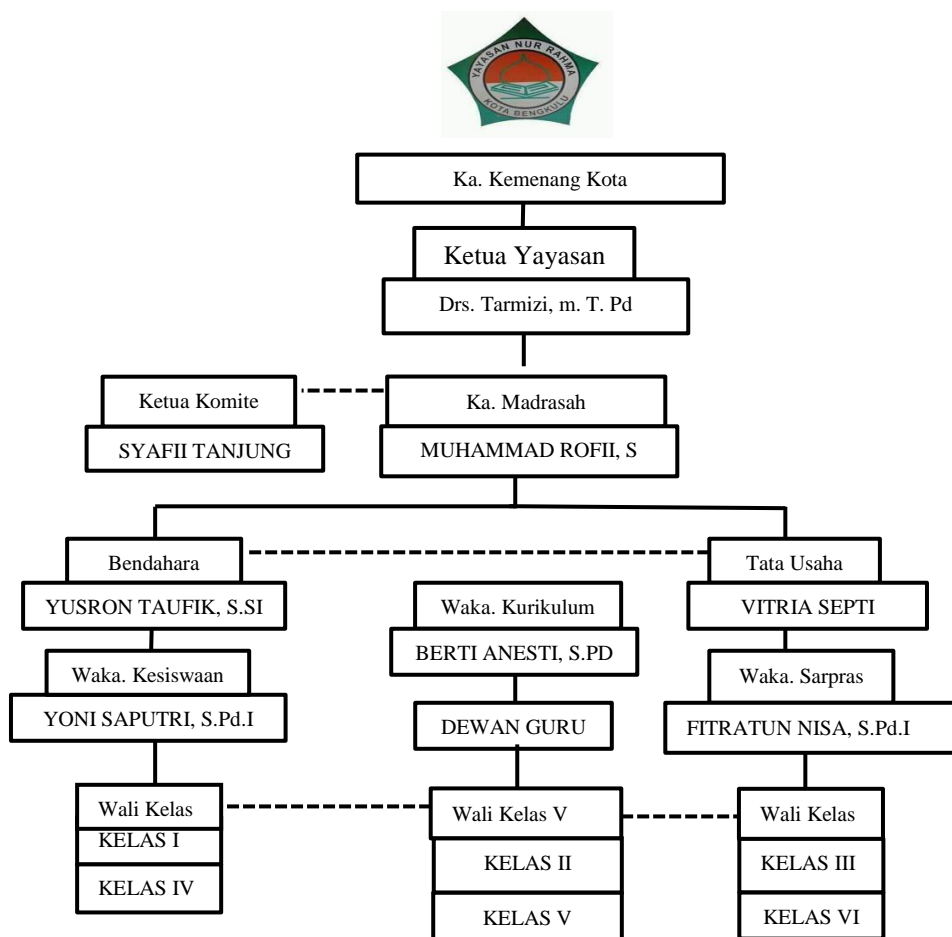
b. Adapun Misi MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu adalah:

1. Mencetak Lulusan yang Hafal, Faham dan mampu mengamalkan Ilmu Al-Quran dan Hadits pada diri dan lingkungan
2. Sebagai Pusat Pendidikan yang aman dan nyaman serta rujukan dalam kemaslahatan Ummat

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. MI Plus Nur Rahma kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Yang terdiri dari wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, siswa dan siswi serta semua unsur yang ada di sekolah tersebut. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU



5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik dan kependidikan MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada tahun 2020/2021 berjumlah 28 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staf MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Staf MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Muhammad Rofii, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Fitratun Nisa, S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Yoni Saputri, S.Pd.I	S1	Guru Kelas

4	Elvi Mahyuni, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5	Sri Ayu Lestari, S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Berti Anestin, S.Pd	S1	Guru Kelas
7	Syiam Wahyuni, S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Neti Burman, S.Pd	S1	Guru Kelas
9	Febi Novitasari, S.Pd	S1	Guru Kelas
10	Witri Linasari, S.Pd	S1	Guru Kelas
11	Indah Maryani, M.Pd.SI	S2	Guru Kelas
12	Putriana, S.Pd	S1	Guru Kelas
13	Dewi Wulandari, S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Ade Syaputri, S.Pd	S1	Guru Kelas
15	Diana Agustina, S.Pd	S1	Guru Kelas
16	Febri Yansah, S.Pd	S1	Guru Kelas
17	Friska, S.Pd	S1	Guru Kelas
18	Tiara Oktaviana, M.Pd	S2	Guru Kelas
19	Biannudin, S.Pd	S1	Bidang Studi
20	Hesti Mepriyanti, S.Pd.I	S1	Bidang Studi
21	Risky Noer Juliansyah, S.Pd	S1	Bidang Studi
22	Tampi Utami, S.Pd	S1	Bidang Studi
23	Budiman Pribadi, S.Pd	S1	Bidang Studi
24	Heryanto Lubis, S.Pd	S1	Bidang Studi
25	Fitriyanti Agil H, S.Pd	S1	Bidang Studi
26	Yusran Taufik, S.Si	S1	Bendahara Bos
27	Vitria Septi	Sma/Smk	Bendahara Yayasan
28	Yusuf	Sma/Smk	Staff

Sumber: Dokumen MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu T.A 2020/2021

Tabel 4.3
Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Administrasi Secara Status
Kepegawaian, Golongan, Jenis kelamin dan Pendidikan

No.	Jabatan	Status Kepegawaian								Yayasan		Bantu Pusat		Bantu Daerah		Jumlah
		Tetap														
		Gol. I		Gol.II		Gol.III		Gol.I V								
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1.	Kepala Madrasah									1						1
2.	Guru									5	18					23
3.	Tenaga Adminstrasi									1	1					2
4.	Satpam									1						1
5.	Tenaga Kebersihan										1					1
Jumlah												28				

Sumber data: Dokumen MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu T.A 2020/2021

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun 2020-2021 siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu berjumlah 416 orang, yakni siswa laki-laki sebanyak 209 orang dan siswa perempuan sebanyak 207 orang dengan ruang belajar sebanyak 5 buah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.4
Keadaan Peserta didik tahun ajaran 2020/2021

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	Kelas I	48	58	106
2	Kelas II	53	48	101
3	Kelas III	48	36	84
4	Kelas IV	35	38	73
5	Kelas V	25	27	52
	JUMLAH	209	207	416

Sumber Data: Dokumen MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu T.A 2020/2021

7. Sarana dan Prasarana MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Untuk menunjang sebuah kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, maka sarana dan prasarananya meliputi:

Tabel 4.5
Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang belajar	17	
2.	Ruang kantor	1	
3.	Ruang guru	1	
4.	Perpustakaan	1	
6.	Ruang UKS	1	
7.	Mushallah	1	
8.	Tempat wudhu	2 lokasi	
9.	WC guru	1	
10.	WC Siswa	6	
11.	WC Kamad	1	
12.	Lap. Voly/Bola kaki	1	
14.	Ruang Securty	1	Pos Keamanan
15.	Ruang Dapur	1	Katering
16.	Gudang Buku	2	
17.	LCD/ in focus	1	
18.	Aula	1	

Sumber data: Dokumen sekolah T.A 2020/2021

B. Identitas Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan yang dalam penelitian ini informan yang terkait dengan penerapan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* pada masa Covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 wali kelas VB, 5 siswa kelas V B dan 5 orang tua ayah/ibu siswa kelas VB. Informan ini dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dengan demikian untuk data yang lebih akurat dan valid, berikut ini peneliti jelaskan mengenai karakteristik informan yaitu:

Table 4.6
Profil Informan Wali Kelas V B

NO	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Pendidikan
1	Indah Maryani, M.Pd.SI	PR	33 Th	Wali Kelas	S2

Sumber data: Dokumen kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu T.A 2020/2021

Table 4.7
Profil Informan Siswa kelas V B

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1	Ahmad Raihan	Laki-laki	11 Tahun	V B
2	Aji Sika Pangestu	Laki-laki	11 Tahun	V B
3	Alan Asian	Laki-laki	11 Tahun	V B
4	Mandala Pratama	Laki-laki	11 Tahun	V B
5	Mutiara Nisdawati	Perempuan	11 Tahun	V B

Sumber data: Dokumen kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu T.A 2020/2021

Tabel 4.8
Profil Informan Orang tua Ayah/ibu siswa kelas V B

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Ani Nuraini	Perempuan	IRT
2	Nova	Perempuan	Guru
3	Juan Batara Harahap	Laki-laki	Kebun
4	Dodi Hardoyo	Laki-laki	Guru
5	Rida Hasibuan	Perempuan	IRT

Sumber data: Dokumen kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu T.A 2020/2021

A. Hasil Penelitian

Dibawah ini peneliti akan memaparkan wawancara mengenai penerapan kerjasama orang tua dan guru terhadap pemanfaatan *smartphone* pada masa covid-19 MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

1. Pemanfaatan *smartphone* yang dilakukan oleh siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Di era moderen saat ini tidak bisa lepas dengan namanya teknologi. Hampir semua yang digunakan manusia pada zaman sekarang ini sudah merupakan campur tangan dengan teknologi yang

paling kita temui dan sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia yaitu *smartphone*. Berdasarkan observasi di lapangan, penggunaan *smartphone* sudah mulai dari orang tua bahkan sampai ke kalangan anak-anak sekolah dasar. *Smartphone* merupakan alat teknologi yang mudah didapat serta mudah di bawah kemana-mana dan mudah untuk mengoperasikannya. Namun dengan munculnya sebuah virus corona yang menyebabkan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah, terutama untuk anak-anak sekolah dasar. Dengan adanya pembelajaran daring maka siswa-siswa diharuskan untuk memiliki *smartphone*, dengan begitu diperlukannya kerjasama orang tua dan guru untuk mengawasi siswa ketika memanfaatkan *smartphone* baik di lingkungan sekolah atau pun rumah.³⁹

Berikut ini beberapa bentuk pemanfaatan *smartphone* yang terjadi pada siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu selama diterapkannya proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua siswa mengatakan bahwa sebagian besar pemanfaatan *smartphone* selama pembelajaran daring adalah anak akan mencari kesempatan untuk mengakses aplikasi lain yang tidak sesuai dengan tugas belajarnya.⁴⁰ Apalagi tidak adanya dampingan dari orang tua. Aplikasi yang sering dibuka oleh anak adalah game online (*free-fire*, *mobile legend*), *youtobe*, dan *tik tok*. Untuk lebih jelas lagi, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma. Berikut ini hasil wawancara dengan siswa kelas VB yang bernama Ahmad Raihan yang mengatakan bahwa:

“iya punya sendiri ya, *smartphone* bukan cuman untuk pembelajarang daring, terkadang bermain *smartphone* hampir 2 atau 4 jam sehari kadang lebih. kalo ibu enggak ada nya aku main terus, tapi kalo ibu udah pulang kadang *smartphone* nya suka di minta. Kadang buka *youtobe* nonton film anak-anak atau enggak nonton tutorial bermain game.”

³⁹ Wawancara tanggal 01 Maret 2021

⁴⁰ wawancara tanggal 04 Maret 2021

Hal ini berbeda yang disampaikan oleh Mutiara Misdawati yang mengatakan bahwa:

“Enggak, pemakaian *smartphone* nya bunda. kalo bermain *smartphone* hanya waktu kalo lagi belajar daring, karna bunda udah buat waktu untuk bermain *smartphone* hanya 2 jam atau waktu pembelajaran daring dimulai. Enggak punya game atau aplikasi lain za, palingan cuma bukak whatshap itu pun untuk buka grup kelas, kalo untuk bermain aplikasi lain enggak boleh, pasti nanti kalo udah di download langsung di hapus sama bunda.”

Dalam hal ini orang tua dan guru harus adanya kerjasama dalam mendampingi anak ketika memanfaatkan *smartphone* di masa pandemi dan membatasi anak ketika sudah diberikan *smartphone*. Untuk mendapatkan informasi lagi peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Mandala Pratama. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:⁴¹

“iya punya za. Saya punya *smartphone* dari kelas 4 SD za, saya menggunakan *smartphone* tidak nentu berapa jam digunakan, tapi kalo malam hari *smartphone* nya tidak boleh digunakan hanya waktu siang. Saya lebih sering menggunakan *smartphone* untuk bermain game online terutama *free fire* Bersama teman-teman. Biasanya yang saya lakukan selain belajar online main game, bukak *youtobe* nonton tutorial game”.⁴²

Hal ini sama yang dikatakan oleh Aji Sika Pangestu yang mengatakan:

“Iya za, bermain hp untuk hiburan kayak *game free fire* dan *mobile legend* mabar sama teman-teman, kadang untuk ngerjain tugas sekolah atau untuk berkomunikasi dengan teman lewat chat whatsapp.”

Ada juga cara lain yang diterapkan orang tua untuk memberikan batasan dan peringatan penggunaan *smartphone* pada anak yaitu dengan tidak memberikan kebebasan kepada anak pada saat

⁴¹ Wawancara tanggal 09 maret 2021

⁴² Wawancara tanggal 10 maret 2021

smartphone dipegang oleh anak itu sendiri. Tujuannya agar anak tetap fokus belajar dan tidak mengakses aplikasi lain di luar tugas pembelajaran. Untuk lebih akurat dan lebih jelas lagi peneliti juga mewawancarai siswa bernama Alan Asian. Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh peneliti mereka mengatakan bahwa:

“iya punya saya sendiri. Saya diberikan *smartphone* kelas 3 SD. Sering za, soalnya dirumah nggak ada temen yaudah aku main *smartphone* aja hampir terkadang seharian bermain *smartphone* dengan teman-teman. Tidak, saya lebih suka mainan mobil legend (*game online*) sama nonton makan-makanan di youtube sama teman-teman. Tidak saya tidak memanfaatkan *smartphone* semaksimal mungkin, karna kebanyakan hanya saya gunakan untuk bermain game sama teman-teman.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua perlu memberikan durasi penggunaan *smartphone* pada anak agar anak tidak menggunakan *smartphone* yang diberikan secara terus menerus. Ketika anak tidak diberikan batasan waktu, maka anak secara bebas untuk menggunakannya di luar jam belajar seperti bermain game online (*free fire, mobile legend*), tik tok, youtube dan aplikasi lainnya. Contohnya dengan memberikan batasan di jam berapa saja yang diperbolehkan untuk bermain *smartphone* di luar jam belajar atau tidak memberikan fasilitas internet pada *smartphone* yang dipegang sendiri oleh anak. Serta memberikan peringatan kepada anak untuk tidak membuka situs-situs terlarang dan memberikan pemahaman dampak dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan.⁴³

2. Bentuk penerapan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki siswa pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Pada dasarnya kerjasama orang tua dan guru sangatlah penting ketika anak sudah diberikan *smartphone* pada saat pembelajaran

⁴³ Wawancara Tanggal 16 Maret 2021

daring. Hal ini kerjasama yang baik antar orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap siswa itu sendiri. Baik itu dari pola pikirnya, sifat serta tingka laku sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai bentuk penerapan kerjasama orang tua dan guru terhadap pemafaatan *smartphone* yang dimiliki siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Kerja sama orangtua dan guru memiliki berbagai macam bentuknya, dimana dalam kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VB yakni ustazah Indah maryani berpendapat mengenai bentuk-bentuk kerja sama orangtua dan guru yakni:

“Salah satu bentuk kerja sama yang sering dijalankan yakni rapat wali murid sebelum ujian dilaksanakan, hal ini digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja siswa selama satu semester. Sehingga para orangtua mengetahui apa saja kekurangan anaknya dalam proses pembelajaran. Kerja sama yang dilakukan dengan orangtua yakni saling memberitahu apabila ada tugas untuk siswa, jadi anak-anak tetap melakukan tugas secara mandiri disertai dengan bantuan orangtua apabila dibutuhkan. Kemudian melakukan rapat wali murid setiap tahunnya. Serta melakukan kunjungan ke setiap rumah-rumah siswa”.

Dari kesimpulan wawancara di atas bentuk kerjasama antara guru dan orangtua yang dilakukan dalam pemanfaatan *smartphone* yakni dengan cara saling memberitahu mengenai tugas yang diberikan sehingga siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik disertai dengan bimbingan dari orangtua. kemudian melaksanakan rapat wali murid, dimana kelebihan dan kekurangan siswa akan diberitahu kepada orangtua. disini siswa akan mendapatkan didikan yang lebih baik dari guru dan orangtua dan adanya kunjungan secara langsung ke rumah siswa dalam rangka mengetahui aktivitas siswa secara langsung apabila berada di rumah dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kemudian dalam kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada orangtua siswa, dimana peneliti mengambil sampel orangtua peneliti mengambil 5 orangtua sebagai informan dalam penelitian ini. Dimana peneliti mewawancarai diantaranya ibu Ani Nuraini, ibu Nova, bapak Juan Batara Harahap, bapak Dodi Hardoyo, ibu Rida Hasibuan.

Dalam hal ini Ibu Ani Nuraini berpendapat bentuk kerja sama guru dan orangtua dalam pemanfaatan *smartphone* yakni:

“Kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua yakni dengan saling berkoordinasi apabila ada tugas dan kerjasama apasaja yang anak lakukan ketika diberikan *smartphone*. Apabila anak saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka saya tetap akan membantu sebisa saya yakni dengan menyuruhnya membaca materi kembali atau dengan cara memberitahu langsung dengan cara yang sederhana.”

Kemudian untuk Ibu Nova menjelaskan mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring yakni:

“Selama ini bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar anak, hanya saling mengenal antara orang tua dan wali kelas saja. Di era pandemi Covid-19 ini kerja sama yang sering dilakukan yakni saling bekerja sama dalam memantau antara guru dan orangtua, karena di masa seperti ini siswa lebih sering berada di rumah.”

Kemudian untuk Bapak Juan Batara Harahap dan Bapak Dodi Hardoyo berpendapat bahwa:

“Kerja sama yang dilakukan yakni sama-sama meminta siswa serius dalam hal pembelajaran, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada anak di rumah. Pemantauan saat anak bermain *smartphone* sangat penting, orang tua harus tau apa yang saja yang dilakukan anak ketika bermain *smartphone*, apabila teguran yang diberikan orangtua tidak didengar anak orangtua bias meminta bantuan pada guru”.

Dan yang terakhir Ibu Rida Hasibuan berpendapat mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dilakukan siswa yakni:

“Apabila guru sudah membimbing anak di sekolah kita sebagai orangtua tetap mengawasi perkembangan anak, disini koordinasi guru dan orangtua dibutuhkan. Apabila di rumah ada yang belum dipahami oleh anak, maka peran orangtua di rumah tetap harus membantu anak dan memantau kegiatan anak.”

Dapat ditarik kesimpulan dari 5 narasumber di atas bahwasannya kerjasama orangtua dan guru selama pembelajaran daring dimana keterlibatan orangtua dalam pembelajaran. Orangtua dan guru melaksanakan komunikasi nonformal melalui kunjungan rumah, telepon, atau group *whatshap* atau membuat papan pengumuman di madrasah. Selain berkomunikasi menggunakan *smartphone*, pihak sekolah juga menyediakan buku penghubung untuk menjadikan media antar guru dan orang tua dalam berkomunikasi. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama dimadrasah. Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orang tua mengetahui keadaan anaknya selama dimadrasah dan melanjutkannya pula di rumah.

Perlunya kerja sama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki anak menjadikan orang tua dan guru untuk saling berkoordinasi satu sama lain terhadap anak baik disekolah maupun dirumah. Kerjasama orang tua dan guru menjadikan mereka untuk selalu berkomunikasi atau pun dapat memantau anak dari kejauhan dalam memanfaatkan *smartphone*. Kerjasama yang sering dilakukan orang tua dan guru yakni adanya pekerjaan rumah bagi siswa sehingga siswa merasa adanya dorongan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya. Pihak sekolah mengadakan pertemuan sebulan sekali untuk berkomunikasi langsung. Kemudian adanya rapat wali murid yang biasanya dilaksanakan setiap sebelum ujian akhir semester dilaksanakan. Kemudian adanya koordinasi yang baik antara guru dan

orangtua dalam proses pemantauan anak, baik di masa pandemi ataupun diluar itu.

B. Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari paparan data sebelumnya. Dimana data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk penyajian data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari hasil penelitian akan dibahas mengenai hal berikut, a) Pemanfaatan *smartphone* yang dilakukan oleh siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, b) Bentuk penerapan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki siswa pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.⁴⁴

a. Pemanfaatan *smartphone* yang dilakukan oleh siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Smartphone dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja tergantung dari kebutuhan pemilik *smartphone* tersebut. Pemakaian *smartphone* pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Penggunaan oleh orang dewasa biasanya digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada siswa sekolah dasar biasanya tidak terbatas dan penggunaannya hanya sedikit untuk pembelajaran daring sebagian digunakan siswa untuk bermain game, menonton video youtube, dan membuat video tik tok. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.

Penggunaan *smartphone* pada siswa sekolah dasar biasanya dipakai untuk bermain game dari total keseluruhan pemakaian. Sedangkan yang cukup banyak juga dikalangan siswa adalah pemakaian *smartphone* untuk menonton tik tok atau menonton di

⁴⁴ Wawancara Tanggal 25 Maret 2021

youtube. Sedangkan hanya sedikit sekali yang menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang tuanya atau melaksanakan pembelajaran daring pada masa covid-19.

Penggunaan *smartphone* sendiri pada orang dewasa biasa memakai 1-4 jam dalam sekali penggunaan serta dapat menggunakan berkali kali dalam sehari. Hal ini berbeda pada anak sekolah dasar, dimana mereka tidak memiliki batas waktu tertentu dalam durasi pemakaiannya serta intensitas pemakaian *smartphone* yang berbeda dengan orang dewasa. Bentuk penggunaan yang dapat menimbulkan dampak negatif misalnya kecanduan *smartphone* akan cepat dirasakan karena pengguna yang secara terus menerus. Pembatasan tersebut perlu dilakukan untuk menghindari permasalahan yang timbul dari pemakaian *smartphone* pada anak usia dini yaitu berupa kecanduan yang sulit disembuhkan jika anak telah memiliki kecanduan yang terlalu jauh.

Penggunaan *smartphone* siswi sering mengakibatkan dampak negatif bagi Siswa/siswi yang kurang konsentrasi serta tidak serius dalam mengikuti proses belajar. Selanjutnya, siswi cenderung menggunakan *smartphone* dengan fitur permainan (games) *angry bird*, *Free fire*, *mobile legend* yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar dan merusak kegiatan jadwal belajar sehingga menjadi dampak negatif bagi siswa yang mengakibatkan lebih senang bermain games dari pada belajar. Selain permainan (games) siswa sering menggunakan *smartphone* mengakses ke dunia maya atau yang lebih dikenal dengan sebutan Online media Facebook dan juga BBMan sehingga menyebabkan perilaku siswi yang menyimpang karena kerap mengakses dunia maya yang kemudian berubah menjadi hal yang buruk dan juga menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak/jaringan otak karena kerap mengakses dunia maya.

Upaya dalam pemanfaatan *smartphone* android selama pembelajaran daring pada masa Covid-19 sebagai penunjang proses

pembelajaran terdapat beberapa pelaku utama memanfaatkan fasilitas penunjang tersebut. Dari beberapa siswa mengenai bentuk pemanfaatan yang mereka lakukan ditemukan bahwa siswa memanfaatkan *smartphone* tidak hanya untuk proses pembelajaran daring melainkan mereka lakukan untuk bermain *game online*, membuka *youtobe*, membuat *tik-tok* dan hal sebagiannya, hal ini biasa siswa lakukan dimana tidak adanya pendampingan orangtua sehingga fokus belajar mereka terpeceh. Ketika anak sudah merasa pusing, capek serta bosan membuat anak tidak menyukai pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal tersebut yang membuat anak lebih memilih menggunakan *smartphone*-nya untuk mengakses aplikasi lain di luar tugas belajarnya seperti bermain *game online*, menonton video di *youtobe* serta bermain aplikasi *tik-tok* dengan menirukan gaya-gaya yang ada pada situs *tik-tok* tersebut. Perilaku tersebut tentu sangat mengkhawatirkan terhadap anak-anak dan biasa membuat anak lupa akan kewajibannya seperti anak menjadi malas untuk melakukan pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

Hal yang tidak kalah penting dari penanaman nilai keimanan pada anak dalam upaya pendampingan penggunaan *smartphone* pada anak adalah dengan memperkenalkan konten positif kepada anak yang ada di dalam *smartphone*. Hal ini bertujuan supaya anak mengerti tentang penggunaan yang benar dari *smartphone* yang telah diberikan kepada mereka. Orang tua memberikan *smartphone* supaya sang anak mempergunakannya dengan sebaik mungkin dan dapat digunakan dengan tujuan yang baik pula. Melalui edukasi penggunaan *smartphone* yang benar yaitu dengan cara memperkenalkan terhadap anak tentang konten-konten positif yang ada di dalam aplikasi yang dapat didownload. Dengan cara tersebut maka sang anak akan terbiasa mempergunakan *smartphone* yang ada di tangan mereka dengan cara yang positif juga. Konten positif yang dapat ditunjukkan orang tua kepada anak dapat berupa pembelajaran melalui *game online* atau

mendownload aplikasi-aplikasi yang dapat menstimulus kerja otak sang anak.

Ada beberapa hal yang menjadi upaya orang tua dalam usaha pembimbingan dan pengawasan teknologi khususnya *smartphone* pada anak, seperti:

Pertama, orang tua harus selalu mendampingi pada saat menggunakan *smartphone*. Hal ini dilakukan supaya orang tua dapat melihat dengan langsung dan dapat memastikan bahwa anak mereka menggunakan *smartphone* dengan wajar dan semestinya.

Kedua, orang tua harus melakukan usaha pemblokiran terhadap beberapa situs yang dapat membahayakan sang anak. Usaha pemblokiran tersebut sangat berguna apabila ada beberapa situs terlarang yang masuk ke dalam *smartphone* sang anak bisa dapat langsung diblokir.

Ketiga, orang tua harus menumbuhkan kesadaran kepada anak akan dampak negatif dari penggunaan *smartphone*. Seperti orang tua memberikan contoh berupa tidak boleh menatap layar *smartphone* terlalu dekat atau terlalu lama karena dapat merusak mata. Orang tua juga dapat memberikan contoh seperti menasihati anak bahwa lebih baik bermain bersama teman-teman daripada bermain di *smartphone* secara online.

Berkaitan dengan aktivitas siswa yang melakukan pemanfaatan *smartphone* selama pembelajaran daring sudah sesuai dengan adanya kesalahan anak dalam menggunakan *smartphone*-nya selama pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat bahwa anak sudah malas bergerak dan beraktifitas, kurangnya interaksi social, penurunan sosialisasi, penurunan konsentrasi belajar serta terganggunya proses perkembangan dan kesehatan anak.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara Tanggal 29 Maret 2021

b. Bentuk penerapan kerjasama orang tua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki siswa pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Kondisi saat sekarang memang menjadi serba dilema. Dengan adanya pandemi Covid-19, sistem pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk menggunakan pembelajaran secara daring untuk seluruh tingkatan. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa diperlukan dalam pembelajaran secara daring, khususnya untuk tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran daring tersebut membutuhkan peran aktif orang tua siswa untuk membimbing anaknya dalam belajar, khususnya yang masih duduk di bangku kelas 1-5 SD. Akan tetapi, hal itu sulit dilakukan jika kedua orang tua siswa bekerja sehingga tidak bisa membantu atau membimbing anaknya dalam mengikuti pelajaran secara daring. Untuk itu, sekolah juga perlu membangun program yang kolaboratif atau kemitraan bersama orang tua siswa agar pembelajaran dapat diterima. Kerjasama atau kolaborasi dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah dan keluarga atau guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan anaknya yang mana kedua belah pihak saling mengenal, memahami, menghormati dan mendukung satu sama lain agar mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar bagi anak. Dari sebuah kerjasama ini dapat memberi tahu atau menjangkau orang tua murid dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai tanggung jawab dan peran dalam proses belajar anak di sekolah.

Kolaborasi dapat dilakukan orang tua dan guru yaitu melalui rapat perdana orang tua murid sebelum kegiatan sekolah di mulai, di situ pihak sekolah menjelaskan apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah. Rapat dengan orang tua membahas kegiatan dalam mengembangkan emosi anak, berkomunikasi dengan orang tua murid

melalui group Whatsapp dan mengirimkan video kepada orang tua murid terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah dan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran tersebut. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama, karena orang tualah yang menanamkan dan memberikan pengajaran, pendidikan apapun itu untuk pertama kalinya.

Orang tua memiliki tanggung jawab, kewajiban dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa sesuai harapannya. Sedangkan guru memiliki kewenangan untuk memberikan pendidikan yang dipercayakan oleh orang tua dan negara kepada siswa.

Dalam situasi sekarang ini kondisi belajar membutuhkan adanya kerjasama kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa. Sekarang proses belajar di rumah-rumah bukan hanya antara guru dan murid. Proses belajar sekarang adalah kombinasi antara guru, murid dan orang tua.

Untuk pertama kalinya dunia pendidikan khususnya di Indonesia diperhadapkan pada situasi yang seperti sekarang ini. Orang tua pertama kalinya mengalami anak melaksanakan proses belajar di rumah karena adanya wabah. Hal ini membuat orangtua semakin sadar betapa sulitnya mendidik anak. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan dan kesadaran pentingnya kolaborasi guru, orang tua dan siswa maka akan menciptakan kerja sama yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kerja sama, saling melengkapi, dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing, maka diharapkan akan tercipta kenyamanan dan semangat siswa dalam belajar walaupun harus bekerja dari rumah.

Dengan berkolaborasi antara orang tua, guru dan siswa akan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses pembelajaran daring sehingga apapun bentuk

pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada saat pandemi ini akan tetap dapat diterima oleh siswa dengan bantuan dan kerjasama orang tua. Untuk itu kolaborasi sangatlah penting dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran.

Bentuk kerjasama pertama yang dilakukan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua adalah melakukan komunikasi dengan orangtua. Ada dua Teknik komunikasi yang dapat dilakukan untuk menjalin kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan pengawasan terhadap anak, yaitu Teknik komunikasi resmi (formal) dan Teknik komunikasi tidak resmi (non-formal). Dalam penelitian ini peneliti mengungkap sebuah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki siswa. Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa betapa pentingnya kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Kemudian bentuk kerja sama yang dilakukan harus dapat dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal ini menjadi faktor eksternal yang dapat membimbing siswa saat bermain *smartphone* pada saat pembelajaran daring. Sehingga apabila bentuk kerja sama orang tua dan guru dijalankan dengan baik maka siswa dapat terbimbing dalam memanfaatkan *smartphone* agar tidak adanya penyalahgunaan yang terjadi pada siswa itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antara orang tua siswa dengan guru dapat meningkat karena terbentuknya kerja sama yaitu kepala sekolah selalu mengundang orang tua siswa setiap pembagian raport bulanan untuk menerima raport anaknya dan setelah itu mengadakan rapat untuk membahas hasil belajar siswa apakah itu hasil belajar siswa menurun atau meningkat, kemudian memberikan arahan-arahan kepada orang tua siswa agar selalu membimbing anaknya dirumah dan guru agar kiranya dapat membimbing siswa disekolah untuk meningkatkan prestasi belajar

yang lebih baik. Kemudian orang tua berusaha untuk memberikan motivasi dan bimbingan belajar anaknya dirumah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disini orangtua dan guru melakukan proses kerja sama dalam melakukan pemantauan pembelajaran kepada anak meskipun saat ini siswa sedang belajar online. Komunikasi tetap dilakukan intens guna memantau keadaan siswa di rumah di masa pandemic seperti saat ini, tentunya ini tetap ditujukan supaya siswa tetap merasa dalam perhatian orangtua dan guru. Perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran jarak jauh ini, ada yang rajin dalam mengikuti pembelajaran dan ada pula yang jarang mengikuti pembelajaran. Ada salah satu faktor yang menjadikan siswa ada jarang yang mengikuti pembelajaran yakni salah satunya faktor tidak adanya pengawasan orang tua anak lebih leluasa untuk bermain game walaupun pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini akan berpengaruh sekali dalam upayah anak mengikuti pembelajaran.

Dalam mengawasi proses kerjasama orang tua dan guru di masa pandemi Covid-19 ini guru juga melakukan *homevisit* yakni melakukan ⁴⁶kunjungan ke rumah-rumah siswa sehingga memahami kegiatan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Apakah di rumah siswa dapat belajar sendiri atau malah tidak belajar sama sekali. Kemudian mempercayai orangtua sebagai komite sekolah merupakan langkah yang baik di dalam membangun hubungan kerja sama. Hal ini juga sudah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah. Sehingga hubungan orangtua dan guru memiliki rasa kekeluargaan yang erat. Selain dapat meningkatkan hubungan yang erat dengan melibatkan orangtua secara⁴⁷ langsung di dalam komite sekolah hal ini mempermudah orangtua dalam melihat perkembangan secara

⁴⁶ Wawancara Tanggal 05 April 2021

⁴⁷ Wawancara Tanggal 31 Maret 2021

langsung di sekolah. *smartphone* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan *smartphone* bisa mempererat tali silaturahmi orang tua dan Guru. Akan tetapi para orang tua tidak boleh lalai dalam mengawasi anak dan memberikan waktu tertentu untuk anak dalam menggunakan *smartphone*. Jangan sampai generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemanfaatan *smartphone* yang terjadi pada siswa kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dalam pembelajaran daring adalah siswa mengakses aplikasi lain di luar tugas belajarnya seperti bermain *games online (mobile legend & free fire)*, menonton video di *Youtube* yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran serta mengakses aplikasi *tik-tok* saat pembelajaran.
2. Bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam pemanfaatan *smartphone* dimiliki siswa pada masa covid-19 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Pada masa pandemi Covid-19, yakni adanya komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orangtua dan guru dalam memperhatikan siswa ketika menggunakan *smartphone*. Bentuk kerja sama guru dan pihak sekolah melibatkan orangtua dalam menjadi komite sekolah, adanya kunjungan ke rumah siswa home visit dalam rangka memantau proses belajar siswa, guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa, dan juga mengadakan rapat tahunan guna membahas kendala yang ada pada siswa selama proses pembelajaran daring.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah Dimana lebih memperhatikan kerja sama yang belum dilakukan oleh guru, karena hal ini merupakan sebuah hal penting bagi siswa. Apabila kerja sama yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah dilaksanakan secara maksimal maka pemanfaatan *smartphone* semakin baik dan lebih bisa dimaksimalkan dalam meraih impiannya.
2. Bagi Guru Lebih memperhatikan kerja sama yang belum tercapai antara guru dan orangtua. Semisal melakukan pendidikan konseling

kepada anak, dimana guru dan orangtua mengetahui keinginan atau cita-cita anak. Sehingga guru lebih memperhatikan apa yang harus dicapai oleh anak itu sendiri. Apabila kerja sama yang dicapai lebih beragam maka anak akan semakin nyaman berada di lingkungan.

3. Bagi Orang tua yang memiliki kendala terhadap anaknya bisa langsung berkonsultasi kepada guru yang membimbing anaknya secara langsung semisal adalah wali kelas. Disitu dapat dipaparkan mengenai kekurangan yang dimiliki anak, sehingga mampu memperbaiki kekurangan anak bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Athal Al, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak yang Islami di Raudlotul Atfal*, 2020. Jurnal Pendidikan Anak.
- Citariani Ni Made, *Menjadi Orang Tua Hebat Di Era Digital*, Sleman: Deepublish, 2020
- Dewi Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, 2020, Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014
- Dwiyanti Retno, *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak*, 2018, Jurnal Psikologi.
- Dzaky Sahid Adz. Dkk, *Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor*, 2020. School Education Journal.
- Haikal M Fikri. Dkk, *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Hasyim Asyari Kota Batu*, 2019. Jurnal Pendidikan Islam.
- Hidayat Syarif, *Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jayakarta Jakarta selatan*, 2020, Jurnal Ilmiah WIDYA.
- Istiyanto S Bekti, *Telepon Genggam Dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas*, 2016. Jurnal Komunikasi.
- Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, 2018, Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Musthofa Arif, *Doa-Doa Mustajab Orang Tua untuk Anak*, Yogyakarta: ARASKA, 2016
- Naufal Ferio Muhammad. Dkk, *Penataan Kamera Film Pendek Pengasuh Digital Mengenai Peran Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Yang*

Kecanduan Bermain Gim Pada Smartphone, 2020, Jurnal Komunikasi Visual.

Nurlina, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital*, 2017, Jurnal Studi Gender Dan Anak.

Novitasari Wahyu. Dkk, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, 2016, Jurnal Ilmu Pendidikan.

Nazarudin, *Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*, 2018. Jurnal Raden Fatah.

Permatasari Enda. Dkk, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan smartphone*, 2019, PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ).

Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017

Setianingsih Dkk, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas*, 2018, Jurnal GASTER.

Suhardi Tri, *Ayah Bunda Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, Sleman: Syalmahat Publishing, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sunita Indiana, *Yes Or Not Gadget Buat Si Buah Hati*, Sleman: Deepublish, 2017

Syifa Layyinat, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*, 2019, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.

Rodhiya Arindya Yulia Fitri, *What We Talk About When We Talk About: "Digital Parenting"*, 2019, Jurnal Ilmiah Psikologi.

Tafonao Talizaro, *Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Di Kalangan Siswa Millenial*, 2019, Jurnal Peran Orang Tua.

Utami Annisa Nurul, Dkk, *Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone Terhadap Aspek-Aspek Personal Remaja*, 2019, Jurnal Ilmu Pendidikan.

Zulfitria, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar*, 2017, Jurnal Ilmiah PGSD.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Penerapan Kerjasama Orang tua Dan Guru Dalam Pemanfaatan *smartphone* pada masa Covid-19 Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Data yang diperlukan	Teknik	Instrument	Sumber Data
Profil Sekolah	Dokumentasi	Lembar Dokumen	Dokumen/data
Opini Tentang Judul Penelitian yang di teleti	Wawancara	Format Wawancara	Informasi dari guru
Dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian	Observasi/Dokumentasi	Foto/Video	File/Data

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Kerjasama	Bentuk kerjasama	Orang tua dan guru saling membangun komunikasi atau mengadakan pertemuan satu bulan sekali.
		Cara Membangun kerjasama	Membuat sebuah aturan atau ketentuan antara orang tua dan guru.
		Pola kerjasama	Guru dan orang tua membentuk dalam kerjasama antara orang tua dan guru.
2.	Pemanfaatan <i>smartphone</i>	Pengetahuan tentang <i>smartphone</i>	Memberikan batasan waktu untuk bermain <i>smartphone</i>
			Situs atau aplikasi yang boleh dibuka selama menggunakan <i>smartphone</i>
			Menggunakan <i>smartphone</i> dengan segala fasilitasnya
		Faktor yang mempengaruhi penggunaan <i>smartphone</i>	Mengikuti kemajuan atau tren dalam kalangan anak-anak
			Aktif setiap <i>game online</i>

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VB

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana prosentase hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan *smartphone*?
3. Menurut ibu, apakah selama pembelajaran daring menggunakan *smartphone* peserta didik menjadi tidak disiplin belajar?
4. Menurut ibu bagaimana kualitas siswa setelah di adakanya fasilitas penunjang belajar dengan memanfaatkan handphone android?
5. Menurut ibu, apakah peran orang tua sangat penting untuk membatasi peserta didik dalam menggunakan *smartphone*?
6. Bagaimana pendapat ibu dengan banyaknya peserta didik yang menghabiskan waktunya hanya untuk bermain *smartphone*?
7. Apa yang ibu lakukan setelah mengetahui banyaknya peserta didik yang memanfaatkan *smartphone*-nya untuk kegiatan di luar tugas sekolah?
8. Apakah guru setuju dengan diperbolehkannya peserta didik mengoperasikan *smartphone*-nya sendiri?
9. Seberapa seringkah guru berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan aktifitas siswa dalam memanfaatkan *smartphone* dalam belajar ?
10. Bagaimana cara ibu memberikan arahan agar anak mampu memanfaatkan *smartphone* dengan sebaik mungkin?

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA KELAS VB

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Apakah anak dalam menggunakan *smartphone* yang diberikan dapat memanfaatkan dengan baik ?
2. Adakah batasan waktu yang diberikan bapak/ibu dalam menggunakan *smartphone* ?
3. Apakah anak menyukai pembelajaran daring menggunakan *smartphone*?
4. Apakah anak lebih menyukai konten-konten tentang edukasi ketika menggunakan *smartphone*?
5. Selama anak diberikan *smartphone*, apakah bapak/ibu memeriksa hal apa saja yang dilakukan oleh anak ketika bermain *smartphone*?
6. Apakah bapak/ibu memberikan peringatan kepada anak sebelum menggunakan *smartphone*?
7. Seberapa seringkah anak bermain *smartphone* dan bagaimana cara bapak/ibu memberikan batasan penggunaan *smartphone* pada anak selama pembelajaran daring?
8. Selama proses pembelajaran daring, apakah bapak ibu selalu memantau dan memberikan pendampingan pada anak?
9. bapak/ibu selalu memberikan motivasi dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas belajarnya selama pembelajaran daring?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VB

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu memiliki *smartphone*?
2. Berapa jam kira-kira kamu dalam menggunakan *smartphone*?
3. Apakah kamu memanfaatkan *smartphone* untuk pembelajaran?
4. Ketika sudah diberikan *smartphone*, apa saja yang kamu lakukan dengan *smartphone*?
5. Apakah kamu menggunakan *smartphone* milik sendiri untuk belajar?
6. Seberapa seringkah kamu bermain *smartphone*?
7. Apa yang kamu lakukan saat menggunakan *smartphone* ketika belajar dan setelah belajar selama pembelajaran daring?
8. Apakah kamu lebih sering menggunakan *smartphone* untuk belajar atau untuk bermain game, menonton youtube?
9. Apakah kamu dalam menggunakan *smartphone* dapat memanfaatkan *smartphone* dengan semaksimal mungkin?

DOKUMENTASI

**1. Pengantaran surat izin penelitian kepada kepala sekolah MI Plus
Nur Rahma**



2. Foto Kelas VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu



3. Foto kegiatan penjelasan kepada anak-anak kelas VB



4. Foto Kegiatan Sholat Dhuha Kelas VB MI Plus Nur Rahma



5. Wawancara Bersama Wali Kelas VB



6. Wawancara dengan salah satu Guru bidang Studi



7. Wawancara dengan Narasumber Ahmad Raihan



8. Wawancara dengan Narasumber Aji Suka Pangestu



9. Wawancara dengan Narasumber Alan Asian



10. Wawancara dengan Narasumber Mandala Pratama



11. Wawancara dengan Narasumber Mutiara Nisdawati



12. Ruangan Kepala sekolah MI Plus Nur Rahma



13. Wawancara dengan orangtua bernama Ani Nuraini



14. Wawancara dengan orangtua bernama Nova



15. Wawancara dengan orangtua bernama Juan Batara Harahap



16. Wawancara dengan orangtua bernama Dodi Hardoyo



17. Wawancara dengan orangtua bernama Rida Hasibuan

